

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Buton didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan/bulanan
2. Harga rata-rata komoditas fluktuatif dan beberapa komoditas lainnya relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejala harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut.
 - Komoditas beras pada Maret sebesar 9.000 pada bulan April- Juni naik sebesar Rp 12.000 kenaikan dikarenakan permintaan pada hari raya idul fitri
 - Komoditas minyak goreng pada bulan Maret sebesar Rp 70.000 dan pada bulan April mengalami kenaikan harga sebesar Rp. 80.000 dan kembali turun pada bulan Mei- Juni Rp. 70.000 kenaikan diperkirakan akibat stok komoditi terbatas dan ada beberapa komoditas lainnya seperti Bawang merah, bawang putih dan Ayam Broyler mengalami kenaikan harga tetapi masih terkendali dan ada beberapa komoditas yang masih diimpor dari daerah lain dan kenaikan harga diakibatkan karena bulan ramadhan dan hari raya idul fitri
4. Untuk Komoditas Cabe besar, bawang merah, telur ayam ras terus naik sampai bulan Juni diakibatkan oleh permintaan yang meningkat akibat bulan ramadhan dan hari raya idul fitri
 - Harga rata-rata komoditas diantaranya Ikan Layang, cabe keriting, cabe rawit dan bawang putih relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir.
 - Komoditas bawang putih pada bulan Maret sebesar Rp. 42.000 turun menjadi Rp. 35.000 pada bulan Juni penurunan harga diperkirakan akibat musim barat sehingga penangkapan nelayan belimpah

No.	Komoditi	Maret	Apr	Mei	Juni
1	Beras Super	9.000	12.000	12.000	12.000
2	Ayam Broyler	70.000	80.000	80.000	80.000
3	Ikan Cakalang	30.000	30.000	30.000	30.000
4	Ikan Layang	20.000	20.000	20.000	30.000
5	Telur Ayam Ras	48.000	55.000	55.000	56.000
6	Cabe Besar	35.000	60.000	50.000	70.000
7	Cabe Kering	20.000	60.000	50.000	70.000
8	Cabe Rawit	20.000	40.000	25.000	30.000
9	Bawang Merah	34.000	35.000	38.000	50.000
10	Bawang Putih	42.000	36.000	40.000	35.000
11	Minyak Goreng Bimoli 2 L	70.000	80.000	75.000	70.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Buton pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan penyimpanan ikan pada masa surplus menyebabkan terbatasnya stok ikan

langsung mempengaruhi tingginya harga. Sebagai informasi, terbatasnya pasokan ikan pada triwulan II 2022 disebabkan oleh cuaca buruk dan kondisi nelayan yang tidak melaut pada saat awal dan akhir bulan puasa.

2. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasok yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak,
 3. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar.
 4. Tingginya ketergantungan Kabupaten Buton dengan daerah lain yang masih mengimpor komoditi strategis
 5. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Kabupaten Buton , seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
 6. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Rapat koordinasi TPID Kab Buton tentang menjaga kestabilan dan lonjakan harga kebutuhan pokok menjelang bulan suci ramadhan dan hari raya idul fitri pada tanggal 1 April 2022
 2. Kegiatan Pasar Murah yang dilaksanakan selama 2 hari dengan barang produk beras, minyak terigu dan gula tempat pelaksanaan di pasar Ompu Wagola untuk kelancaran dan keamanan kegiatan tersebut perlu penjagaan pihak kepolisian dan Satuan Polisi Pamong Praja pada tanggal 26-27/4/2022
 3. Pemberian bantuan kegiatan Pemanfaatan Pekarangan kepada Kelompok Wanita Tani berupa waring, pupuk organik, bibit 12/06/2022
 4. Sosialisasi Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) /Katalog lokal 26/06/2022
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
 2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Buton
 3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Buton sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
 4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
 5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perdagangan dan Ketahanan Pangan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
 6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan